

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah salah satu peranan penting dalam kehidupan. Dengan bahasa manusia dapat berkomunikasi untuk menyampaikan pesan dan memperoleh informasi.<sup>1</sup> Dalam pendidikan pembelajaran bahasa adalah hal yang sangat penting. Bahasa membantu memudahkan dalam meningkatkan kemampuan belajar, mengingat, memecahkan masalah dan menarik kesimpulan. Dalam belajar mengajar perlu adanya kemampuan berbahasa yang berguna untuk memudahkan menyampaikan ilmu pengetahuan.<sup>2</sup> Kemampuan berbahasa mampu meningkatkan kemampuan belajar peserta didik termasuk mengingat materi pelajaran, memecahkan permasalahan dan dapat menarik kesimpulan sesuai dengan materi yang dipelajari. Bahasa memudahkan pendidik dan peserta didik dalam berkomunikasi, sehingga tujuan pembelajaran dapat tersampaikan.

Pembelajaran bahasa terdapat di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyyah. pembelajaran bahasa memiliki peran yang penting, karena dengan penguasaan bahasa sejak dini memudahkan komunikasi dimasa yang akan datang. Dalam pembelajaran bahasa terdapat bahasa asing yang juga dipelajari di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyyah. Bahasa Inggris ditetapkan sebagai bahasa asing yang pertama sesuai dengan surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.096/1967. Terpilihnya Bahasa Inggris sebagai bahasa asing pertama di Indonesia diantara Bahasa asing lainnya didasarkan pada beberapa pertimbangan bahwa bahasa Indonesia belum dapat dipakai sebagai alat komunikasi dengan dunia luar. Bahasa Inggris sebagai salah satu mata pelajaran.<sup>3</sup>

Di SD/MI mempelajari bahasa asing yaitu Bahasa Inggris berdasarkan surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 096/1967. Dipilihnya bahasa asing pertama yaitu Bahasa Inggris di Indonesia melalui beberapa pertimbangan yakni bahasa Indonesia belum bisa digunakan sebagai alat interaksi dunia luar.<sup>4</sup> Bahasa

---

<sup>1</sup> Nurul Hidayah, "Pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi", (Yogyakarta: Penerbit Gharudawaca, 2016) hal.9

<sup>2</sup> Esti Ismawati, Faraz Umayya, "Belajar Bahasa di Kelas Awal", (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2016) hal.9

<sup>3</sup> Helena Ceranic, "Panduan Bagi Guru Bahasa Inggris", (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013) hal.15

<sup>4</sup> Helena Ceranic, "Panduan Bagi Guru Bahasa Inggris", (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013) hal.15

Inggris merupakan salah satu mata pelajaran yang penting untuk dipelajari oleh peserta didik karena Bahasa Inggris memiliki kedudukan sebagai Bahasa Internasional bagi masyarakat Indonesia. Kemampuan Bahasa Inggris akan menjadi modal dasar seseorang untuk persaingan di era global. Kebutuhan akan Bahasa Inggris telah difasilitasi sejak bangku sekolah dasar hingga perguruan tinggi.<sup>5</sup> Bahasa Inggris merupakan Bahasa Internasional yang sangat penting untuk dikuasai. Bahasa Inggris juga menjadi salah satu bahasa yang digunakan di seluruh dunia. Menyadari pentingnya Bahasa Inggris di masa depan, maka pembelajaran Bahasa Inggris harus diterapkan di sekolah-sekolah.<sup>6</sup>

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang sudah mendunia dan dipelajari di beberapa Negara di dunia dan salah satunya adalah Indonesia. Dalam pembelajaran Bahasa Inggris siswa SD/MI termasuk ke dalam level mudah yang hanya membahas tentang kosakata (*vocabulary*) dan lain sebagainya. Pembelajaran dimulai dari kelas 1-6 tergantung sekolah masing-masing. Tujuannya adalah untuk membentuk siswa-siswi yang memiliki kemampuan mendengar, membaca, dan menulis materi sederhana dalam upaya meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris.<sup>7</sup>

Secara umum mata pelajaran bahasa Inggris berupa pengembangan kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa. Kemampuan yang perlu dikembangkan tersebut yaitu keterampilan mendengarkan (*listening*), keterampilan berbicara (*speaking*), keterampilan membaca (*reading*), dan keterampilan menulis (*writing*) semua keterampilan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran sebagai penentu keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi.<sup>8</sup> Pembelajaran bahasa Inggris ditargetkan agar siswa dapat mencapai tingkat fungsional, yakni berkomunikasi secara lisan dan tulisan dalam menyelesaikan masalah. Serta mata

---

<sup>5</sup> Fitri Iswari, "Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Inggris Berupa Flash Card Bergambar Pada Tingkat Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris*, Vol.09, No.02 (2017:119-120)

<sup>6</sup> Cindy Febilia dkk, "Pengembangan Kemampuan Critical Writing di SD Dengan Menggunakan Vocabulary Chart", *Jurnal Pendidikan UPI*, 2016, hal.2

<sup>7</sup> Wuluanuari, Imam Suyanto, Kartika Cahyati, "penggunaan metode Sing A Song dalam peningkatan pemahaman kosakata Bahasa Inggris siswa kelas V SD", *jurnal pendidikan*, 2017, hal.2

<sup>8</sup> Iriany Kesuma Wijaya, "Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar" (Penelitian Etnografi di SDSN Pondok Kelapa 03 pagi, Jakarta Timur) hal.120-128

pelajaran bahasa inggris adalah mata pelajaran yang didesain untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan siswa dalam berbahasa.

Dalam pembelajaran Bahasa Inggris SD/MI peserta didik perlu penguasaan kosakata. Kosakata merupakan komponen penting dari bahasa, peserta didik yang mempunyai pembendaharaan kosakata yang banyak akan berhasil dalam kemampuan keterampilan ekspresi. Kosakata adalah jumlah kata yang bila digabungkan akan menjadi bentuk bahasa.<sup>9</sup> Seseorang akan kesulitan berkomunikasi apabila tidak memahami bahasa, sehingga akan sulit untuk mengembangkan bahasa mereka. Kosakata merupakan faktor penting dalam belajar mengajar Bahasa Inggris sebagai Bahasa asing, agar peserta didik dapat menguasai kosakata Bahasa Inggris dengan jumlah banyak maka perlu banyak berlatih bahasa tidak terlepas dari kosakata, karena kosa kata merupakan aspek yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa. Semakin banyak keterampilan kosakata yang dimiliki maka semakin baik kemampuan bahasa yang dimiliki.

Ketika pembelajaran bahasa inggris di sekolah dasar berlangsung, sering ditemui kurangnya minat anak terhadap pembelajaran bahasa asing sehingga tidak heran jika motivasi anak untuk belajar bahasa inggris sangat rendah dan berdampak negatif terhadap nilai akhir yang dicapai, pemahaman terhadap kosakata Bahasa Inggris dirasa masih sulit, dikarenakan guru menyampaikan pembelajaran hanya menggunakan media ceramah saja ataupun karena media belajar yang minim. Salah satu cara agar pembelajaran Bahasa Inggris menjadi efektif yaitu dengan menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses belajar mengajar, sekaligus sebagai alat untuk penyampaian materi terhadap peserta didik. Demi terwujudnya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran disekolah.<sup>10</sup> Pada hakikatnya pembelajaran bahasa inggris SD/MI mempunyai peranan yang sangat besar terhadap pendidikan siswa kejenjang selanjutnya.

Ditahun 2020 ini seluruh dunia mengalami wabah yaitu pandemic covid-19. Salah satu sector yang terkena dampak adalah pendidikan. Menteri pendidikan dan kebudayaan telah mengambil

---

<sup>9</sup> Horby, "Oxford Advance Learner's dictionary or current English" (Newyork:Oxford Universitas Press,2010)hal.1331

<sup>10</sup> Ihsana el Khuluqo, "Belajar & Pembelajaran" (Jogjakarta:Pustaka Pelajar,2017)hal.51

kebijakan untuk melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ).<sup>11</sup> Dengan adanya pandemi covid-19 maka perlu adanya perubahan pada desain model kegiatan belajar mengajar untuk menghindari pembelajaran dengan tatap muka sebagai upaya untuk mencegah penyebaran wabah virus covid-19. Kementerian pendidikan dan kebudayaan menerbitkan surat edaran no 4 tahun 2020 yang berisi pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *corona virus disease* (Covid-19) yang didalamnya adalah himbuan untuk belajar dari rumah dengan kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring atau jarak jauh. Maka selama pandemi covid-19 berlangsung setiap sekolah melaksanakan kegiatan pendidikan dengan cara jarak jauh.

Mata pelajaran Bahasa Inggris juga termasuk pelajaran yang sukar dipahami oleh siswa apalagi tidak semua wali murid dapat mendampingi sekaligus membimbing anaknya dalam belajar, keterbatasan waktu, pendidikan, serta pengalaman orang tua yang kurang menjadi kendala dalam pembelajaran Bahasa Inggris di rumah. Setiap lembaga pendidikan memiliki keinginan untuk dapat melaksanakan semua program kegiatan pendidikan dengan baik. Keinginan tersebut berimplikasi pada upaya sekolah yaitu bagaimana menciptakan suasana yang kondusif baik secara intern maupun ekstern. Diantara usaha sekolah menciptakan suasana kondusif secara ekstern yaitu dengan menjalin hubungan antar sekolah dengan orangtua dan masyarakat. Sekolah tidak mungkin melepaskan diri dari komunikasi dan berhubungan dengan orang tua peserta didik sangatlah penting artinya untuk menciptakan suasana yang harmonis diantara keduanya.

Program pembelajaran *home visit* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan dimasa pandemic covid-19. Dimana pada masa pandemic ini menyebabkan perubahan dalam berbagai tatanan kehidupan tidak terkecuali dalam bidang pendidikan. Pembelajaran di masa pandemi covid-19, berdasarkan kebijakan pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan, telah mengeluarkan surat edaran kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) No.4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (Covid-19) yang terhitung mulai tanggal 24 maret 2020. Dengan adanya kebijakan tersebut, seluruh instansi pendidikan segera merancang sistem pembelajaran yang

---

<sup>11</sup> Riana sahrani, marty mawarpury, haiyun nisa, afriani, "Tinjauan Pandemi Covid-19 Dalam Psikologi Perkembangan" (Aceh: SYIAH KUALA UNIVERSITY PRESS, 2019) hal 1

didesain sedemikian rupa demi mencegah terjadinya penyebaran virus Covid-19.

Berbagai desain pembelajaran baik daring dan luring telah banyak digunakan oleh sekolah-sekolah yang ada di Indonesia. Pembelajaran daring dapat dimaknai sebagai suatu kegiatan belajar mengajar yang memanfaatkan jaringan atau koneksi internet sehingga terjalin komunikasi antara pendidik dan peserta didik tanpa melibatkan kontak fisik. Pembelajaran menggunakan sistem daring tersebut tentunya memiliki berbagai kendala dalam pelaksanaannya.

Pembelajaran daring mengharuskan guru, orang tua, maupun siswa mampu menggunakan dan mengoperasikan Internet. Berbagai kendala yang sangat menghambat pelaksanaan pembelajaran daring di daerah pinggiran diantaranya adalah minimnya pengetahuan dan keterampilan, serta kemampuan menggunakan internet, koneksi jaringan yang buruk, dan kurangnya fasilitas pembelajaran daring seperti smartphone dan kuota internet.

Permasalahan diatas, tentunya sangat menghambat pelaksanaan pembelajaran daring. Sehingga, tak sedikit pula sekolah yang melaksanakan pembelajaran luring dimana sebelumnya kebanyakan sekolah melakukan pembelajaran luring dengan cara memberikan tugas-tugas kepada siswa sebagai pengganti belajar disekolah. Kegiatan pembelajaran luring yang seperti itu menuntut orang tua mampu untuk membimbing anaknya dalam belajar, memahami materi dan menyelesaikan tugas-tugas sekolah yang diberikan. Hal tersebut menjadi kendala pembelajaran luring dengan sistem pemberian tugas. Banyak orang tua yang memiliki kesibukan lain serta keterbatasan pemahaman dalam materi pelajaran yang diberikan. Sehingga tidak memiliki banyak waktu untuk mengawasi dan menggantikan posisi guru pembimbing anak-anaknya untuk belajar.

Terkendalanya pelaksanaan pembelajaran dan penilaian berpengaruh terhadap psikologi peserta didik dan menurunnya kualitas keterampilan. Oleh karena itu seluruh elemen pendidikan khususnya Negara memiliki tanggung jawab dalam memfasilitasi terlaksananya pembelajaran jarak jauh untuk menekan kerugian dunia pendidikan dimasa yang akan datang. Berdasarkan informasi yang diterima dari masyarakat setempat, baik guru maupun orang tua mengatakan belajar dirumah justru menyebabkan anak banyak lupa materi pelajaran dan susah dalam belajar, lebih senang bermain dan melupakan tugas yang diberikan.

Kunjungan rumah atau *home visit* merupakan salah satu pembelajaran yang digunakan oleh guru dimasa pandemic ini.



Dengan melakukan metode pembelajaran melalui kunjungan rumah ini, guru dapat menyampaikan materi pembelajaran secara tatap muka (luring) serta membantu peserta didik dalam menyelesaikan kendala selama belajar<sup>12</sup>. Metode *home visit* merupakan salah satu alternative yang dapat dipilih untuk mengoptimalkan pembelajaran luring dimasa pandemic. Untuk memaksimalkan monitoring kegiatan belajar mengajar selama terjadinya *lockdown* adalah dengan melakukan kunjungan langsung untuk mengetahui proses aktivitas pembelajaran anak ketika dirumah. Proses pembelajaran dengan menggunakan metode *home visit* ini dilakukan dengan cara membentuk siswa dalam beberapa kelompok belajar, setiap kelompok belajar memperoleh pembagian hari untuk belajar menggunakan metode *home visit* tersebut

Berdasarkan hasil pengamatan awal, penulis melihat pembelajaran daring dimasa pandemic covid-19 belum optimal dan memiliki banyak kendala dalam pelaksanaannya. Kurangnya fasilitas yang mendukung pembelajaran daring seperti kurangnya pengetahuan dan keterampilan menggunakan internet, tidak memiliki *smartphone android*, paket data internet, dan koneksi jaringan yang buruk yang menyebabkan banyak guru dan sekolah yang menerapkan pembelajaran luring dengan sistem pemberian tugas-tugas oleh guru kepada siswa yang saat ini banyak dikeluhkan oleh orangtua siswa.

Hal tersebut dikeluhkan karena pembelajaran luring dengan sistem pemberian tugas menuntut orang tua siswa ikut andil dalam mendampingi, mengawasi serta membimbing anak dalam belajar. Dimana kita ketahui tidak semua orang tua memiliki tingkat perekonomian yang baik dan tingkat pendidikan tinggi menjadi kendala dalam pendampingan anak selama belajar secara daring dirumah. Tingkat ekonomi dan pendidikan yang rendah menyebabkan kebanyakan orang tua tidak mempunyai kemampuan untuk menggantikan peranan guru dalam mendampingi, mengawasi serta membimbing anaknya belajar, belum lagi tuntutan pekerjaan yang harus tetap dikerjakan demi memenuhi kebutuhan hidup tentunya membuat orang tua terkadang tidak memiliki waktu lebih untuk membimbing anaknya dalam belajar dirumah. Hal tersebut mendorong beberapa sekolah dan guru yang berada didaerah zona hijau dan kuning covid-19 menerapkan metode *home visit* untuk

---

<sup>12</sup> Eko Suhendro, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19" Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. Volume 5, No.3, (2020):137

menjalankan proses belajar mengajar yang baik , dengan tetap menjaga dan menjalankan protocol kesehatan yang ketat.

## **B. Fokus penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah pokok yang diteliti melalui penilaian ini, yaitu :

1. Implementasi pembelajaran media daring dengan strategi *home visit* pada mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas III
2. Faktor yang mendukung dan menghambat pada saat penerapan proses pembelajaran media daring dengan strategi *home visit* pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas III MI TARBIYATUT THULAB

## **C. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana implementasi pembelajaran *Blanded learning* menggunakan strategi *home visit* pada mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas III?
2. Apa saja hambatan dan kelebihan pelaksanaan pembelajaran *Blanded learning* menggunakan strategi *home visit* pada mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas III ?

## **D. Tujuan penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi pelaksanaan pembelajaran *Blanded learning* dengan strategi *home visit* pada mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas III
2. Untuk mengetahui apa saja hambatan dan solusi yang diberikan dalam pelaksanaan pembelajaran *Blanded learning* dengan strategi *home visit* pada mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas III

## **E. Manfaat penelitian**

### **1. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan menambah pengetahuan bagi pembaca khususnya seluruh elemen pendidikan tentang metode *home visit* sebagai alternative dalam pelaksanaan pembelajaran di masa pandemic.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi alternative pilihan yang dapat digunakan oleh sekolah dalam melaksanakan pembelajaran di masa pandemic sehingga proses belajar mengajar tetap dapat dilaksanakan semaksimal mungkin

### b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pilihan alternative yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemic untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar.

### c. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran bagi peneliti di masa yang akan datang ketika dihadapkan pada situasi pandemic agar dapat mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran

## F. Sistematika penulisan

Untuk memudahkan peneliti, maka penulisan pada skripsi ini di bagi menjadi lima bab. bab satu sampai bab terakhir merupakan uraian yang berkesinambungan. adapun sistematika penulisan penelitian pada skripsi ini yaitu sebagai berikut:

**Bab 1 pendahuluan.** Pada bab I ini merupakan uraian penjelasan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan yang digunakan untuk membuat penelitian skripsi ini.

**Bab II kerangka teori.** pada bab II ini merupakan uraian penjelasan tentang teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir yang digunakan dalam penelitian ini.

**Bab III metode penelitian.** pada bab III ini merupakan uraian penjelasan tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data dalam penelitian ini.

**Bab IV pembahasan.** pada bab IV ini merupakan uraian penjelasan yang berisi tentang gambaran umum mengenai implementasi pembelajaran *Blanded learning* dengan strategi *Home visits* pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas tiga di masa pandemic covid-19. Yang berisi data penelitian, hasil observasi tentang pelaksanaan pembelajaran *Blanded learning* dengan strategi *home visits* pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas III ,



wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Inggris, wawancara kepala sekolah serta dokumentasi sebagai bukti untuk menyakinkan hasil penelitian di MI Tarbiyatuth Thullab

**Bab V penutup**, pada bab V ini merupakan uraian penjelasan tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran setelah melakukan penelitian penelitian ini

